

Pengaruh *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Lenny Nuurotul Mashlihah^{1*}, Maylita Hasyim²

^{1,2}STKIP PGRI Tulungagung, Tulungagung, Indonesia
e-mail: ¹lenny.nuur@gmail.com, ²maylita@stkippgritulungagung.ac.id

Diserahkan: 27 April 2019 ; Direvisi: 3 Agustus 2019 ; Diterima: 15 September 2019

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tugu tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimen dengan metode survey dan tes. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tugu yang berjumlah 220 siswa, sedangkan sampelnya adalah 96 siswa yang terbagi dalam 3 kelas dengan teknik pengambilan sampel cluster random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tugu tahun pelajaran 2017/2018. Model regresi berganda yang terbentuk adalah $Y = -156,77 + 1,134 X_1 + 0,486 X_2 + 0,527X_3$, menunjukkan bahwa *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci: Matematika; *Self-Esteem*; *Self-Confidence*; *Self-Regulation*; Pemecahan Masalah

Abstract: This study aims to analyze the effect of *self-esteem*, *self-regulation*, and *self-confidence* on the ability to solve mathematical problems in the algebraic form of operation in seventh grade students of SMP Negeri 1 Tugu in the academic year 2017/2018. This study uses a quantitative approach and the type of research is causal associative research. This study used a non-experimental research design with survey and test methods. The population in this study were all class VII students of SMP Negeri 1 Tugu, totaling 220 students, while the sample was 96 students divided into 3 classes using cluster random sampling technique. Collecting data in this study using questionnaires and tests. The data analysis used multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it was concluded that there was a significant influence between *self-esteem*, *self-regulation*, and *self-confidence* simultaneously on the mathematical problem solving ability of the algebraic form operation material in class VII students of SMP Negeri 1 Tugu in the 2017/2018 school year. The multiple regression model formed is $Y = -156.77 + 1.134 X_1 + 0.486 X_2 + 0.527X_3$, indicating that *self-esteem*, *self-regulation*, and *self-confidence* have a positive effect on mathematical problem solving abilities.

Keywords: Mathematics; Problem Solving; *Self-Esteem*; *Self-Confidence*; *Self-Regulation*

Kutipan: Mashlihah, Lenny Nuurotul., Hasyim, Maylita. (2019). Pengaruh *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 44-50. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v5i2.1736>



Pendahuluan

Matematika merupakan suatu bidang studi hidup yang perlu dipelajari, karena begitu banyak sendi-sendi kehidupan manusia ditopang oleh matematika. Sebagian besar bahkan tidak bisa berjalan tanpa peran matematika. Betapa pentingnya matematika dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia, menjadi alasan mengapa matematika harus dipelajari (Basuki, 2015). Tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berfikir, logis, dan rasional (Jamaris, 2015: 178). Dalam menghadapi era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompeten secara global. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki ketrampilan berpikir dan dapat diandalkan, meliputi berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, mampu bekerja sama dengan baik, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan dengan ide-ide cemerlang (Andriana & Leonard, 2017).

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat dalam suatu cerita, teks, tugas-tugas dan situasi-situasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah matematika jika mereka dapat memahami, memilih strategi yang tepat, kemudian menerapkannya dalam penyelesaian masalah (Yarmayani, 2016). Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika penting dipelajari. Namun seringkali mata pelajaran matematika dianggap sulit sehingga membuat siswa kurang berminat dan tidak memiliki keinginan untuk mencoba memahami materi matematika yang diajarkan (Ameliah, Munawaroh, M., & Muchyidin, 2016). Hal tersebut mengakibatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika menjadi berkurang dan akan menghambat keberhasilan pembelajaran matematika.

Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematika menurut Lestari & Yudhanegara (2017: 85), yaitu: a) mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, b) merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis, c) menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, d) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran matematika tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan faktor internal dalam diri siswa diantaranya adalah *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence*. Dalam kajian psikologi perkembangan, sering dijumpai istilah "harga diri" (*self esteem*). Menurut Santrock (1998, seperti dikutip), hal. 165), *self esteem* merupakan dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri. Harga diri (*self-esteem*) merupakan suatu evaluasi terhadap diri sendiri, yang akan menentukan seberapa jauh seseorang akan menyukai dirinya (Djauhari, 2013). Individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya serta tidak cepat-cepat menyalahkan dirinya atas kekurangan dan ketidaksempurnaan dirinya. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri negatif merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga, dan selalu menyalahkan dirinya atas ketidaksempurnaan dirinya (Santrock, 1998, seperti dikutip Desmita, 2010, hal.165).

Adapun indikator dari harga diri (*self-esteem*) menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hal. 96) yaitu: a) *sense of security*, kesadaran akan rasa aman, b) *sense of identity*, kesadaran tentang identitas diri, c) *sense of belonging*, kesadaran akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain, d) *sense of purpose*, kesadaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Sense of personal competence*, kesadaran akan kemampuan dan usahanya dalam mengatasi berbagai tantangan atau masalah.

Selain *self-esteem*, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika yaitu *self-regulation*. *Self regulation* (regulasi diri) berasal dari kata *self* yang berarti diri dan *regulation* yang berarti pengaturan, jadi *self regulation* adalah pengaturan diri (Nur & Latief, 2016). Atkinson (1993, seperti dikutip (Rozali, 2014) mengemukakan bahwa *self-regulation* (regulasi diri) merupakan suatu cara untuk memantau diri sendiri, dengan mengendalikan kondisi stimulus untuk mengontrol perilaku yang tidak sesuai. *Self-regulation* (regulasi diri) adalah sebagai derajat metakognisi, motivasi, dan perilaku siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki *self-regulation* (regulasi diri) yang tinggi cenderung merasa lebih baik belajar dalam pengawasannya sendiri, mampu

memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, serta mengatur belajar dan waktu secara efisien.

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017: 94) indikator dari self regulation (regulasi diri), yaitu: a) inisiatif belajar, b) memiliki kemampuan menentukan nasib sendiri, c) mendiagnosis kebutuhan belajar, d) kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan sumber belajar dan memilih strategi belajar, e) memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar selanjutnya adalah self-confidence. Self confidence (percaya diri) merupakan salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada siswa. Rasa percaya diri yang dimiliki siswa dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Hakim (2002, seperti dikutip Ameliah, et al, (2016) self confidence (percaya diri) secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap segala kelebihanannya dan keyakinan yang membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Self-confidence (percaya diri) merupakan suatu perasaan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dan dengan ikhlas menerima apa adanya baik positif maupun negatif yang dipelajari dan dibentuk melalui proses belajar. Keyakinan dan penilaian positif akan membuat seseorang termotivasi untuk belajar sehingga akan memperoleh prestasi yang memuaskan (Ameliah et al., 2016). Menurut (Hartinah, 2011: 98) dengan percaya diri, apa yang dipikirkan seseorang cenderung melihat ke arah masa depan. Orang yang percaya diri akan siap menerima kegagalan. Namun dengan percaya diri, ia akan bangkit lagi untuk memperbaiki diri sehingga dapat meraih keberhasilan hidupnya. Adapun indikator self-confidence (percaya diri) (Lestari & Yudhanegara, 2017), yaitu: a) percaya pada kemampuan sendiri, b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, c) memiliki konsep diri yang positif, d) berani mengemukakan pendapat.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tugu Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menanyakan hubungan sebab akibat antara self-esteem, self-regulation, dan self-confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimen karena tidak ada proses eksperimen dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tugu yang berjumlah 220 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 96 siswa yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas VII B, VII E, dan VII F. Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin yang menunjukkan bahwa jumlah sampel minimal 69 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling karena populasinya berupa kelompok siswa dalam kelas-kelas. Pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, maka setiap anggota populasi memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang *Self Esteem*, *Self Regulation*, dan *Self Confidence*. Sedangkan metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan pemecahan matematika. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus diuji validitasnya terlebih dahulu, kemudian diuji cobakan pada siswa untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang diujikan. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan menggunakan pertimbangan ahli. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan kriteria uji angket dan tes dikatakan reliabel jika $r \geq 0,7$.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji prasyarat dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat meliputi: a) uji kesetimbangan, untuk mengetahui kemampuan kelas sampel dalam keadaan setimbang sehingga ketiga kelas bisa dijadikan satu kesatuan sampel. Uji kesetimbangan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis variansi satu jalur (*one-way ANOVA*), b) uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji

normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil analisis diperoleh $KS_{hitung} < KS_{tabel}$ ($KS_{(\alpha;n)}$) maka data berdistribusi normal, c) uji linearitas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linier atau tidak. Uji linearitas menggunakan analisis variansi dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($F_{\alpha;k-2,n-k}$) maka variabel bebas (X) memiliki hubungan linear dengan variabel terikat (Y).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* (X_1), *self-regulation* (X_2) dan *self confidence* (X_3) secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Hipotesis dalam penelitian ini adalah: a) H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara *self-esteem* (X_1), *self-regulation* (X_2) dan *self confidence* (X_3) secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y), b) H_1 : Ada pengaruh signifikan antara *self-esteem* (X_1), *self-regulation* (X_2) dan *self confidence* (X_3) secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil angket *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* dan data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi bentuk aljabar. Adapun statistik deskriptif dari data hasil perhitungan angket dan tes sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Angket dan Data Hasil Tes

Statistik Deskriptif	<i>Self-esteem</i> (X_1)	<i>Self-regulation</i> (X_2)	<i>Self-confidence</i> (X_3)	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)
Rata-rata	103,41	105,33	103,89	63,43
Variansi	74,848	132,826	69,279	513,709
Standar Deviasi	8,651	11,525	8,323	22,665
Skor Tertinggi	132	146	126	100
Skor Terendah	81	79	84	20
Range	51	67	42	80

Berdasarkan data pada Tabel 1 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: a) rata-rata pada skor angket *self esteem* adalah 103,41 dari skor maksimal 150, standar deviasi *self-esteem* sebesar 8,651 dan variansi sebesar 74,848. Skor tertinggi 132, skor terendah 81 dan range 51, b) rata-rata skor angket *self-regulation* adalah 105,33 dari skor maksimal 150, standar deviasi *self-regulation* sebesar 8,651 dan variansi sebesar 132,826. Skor tertinggi 146, skor terendah 79 dan range 67, c) rata-rata pada skor angket *self-confidence* adalah 103,89 dari skor maksimal 150, standar deviasi *self-confidence* sebesar 8,323 dan variansi sebesar 69,279. Skor tertinggi 126, skor terendah 84 dan range 42, d) rata-rata pada skor kemampuan pemecahan masalah adalah 63,43 dari skor maksimal 100, standar deviasi kemampuan pemecahan masalah sebesar 22,665 dan variansi sebesar 513,709. Skor tertinggi 100, skor terendah 20 dan range 80.

Uji prasyarat yang pertama adalah uji kesetimbangan. Berdasarkan hasil uji kesetimbangan menggunakan metode analisis variansi satu jalur (*one-way ANOVA*) dengan bantuan program IBM

SPSS versi 21 maka diperoleh kesimpulan rata-rata kemampuan ketiga kelas (VII B, VII E, dan VII F) mempunyai kemampuan yang sama (setimbang), sehingga ketiga kelas tersebut dapat dijadikan satu kesatuan sampel.

Uji prasyarat yang kedua adalah uji normalitas. Berdasarkan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program IBM SPSS versi 21 dan perhitungan manual, uji normalitas data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi bentuk aljabar diperoleh KS_{hitung} sebesar 0,079, data hasil angket *self-esteem* diperoleh KS_{hitung} sebesar 0,067, data hasil angket *self-regulation* diperoleh KS_{hitung} sebesar 0,067, data hasil angket *self-confidence* diperoleh KS_{hitung} sebesar 0,057. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut kurang dari KS_{tabel} sebesar 0,139, maka hasil tes dan angket dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang ketiga adalah uji linearitas. Berdasarkan perhitungan uji linieritas menggunakan program IBM SPSS versi 21, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,124 untuk data hasil angket *self-esteem* terhadap tes kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi bentuk aljabar, F_{hitung} sebesar 1,550 untuk data hasil angket *self-regulation* terhadap tes kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi bentuk aljabar, F_{hitung} sebesar 1,288 data hasil angket *self-confidence* terhadap tes kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi bentuk aljabar. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut kurang dari F_{tabel} sebesar 1,650, maka ada hubungan linier antara variabel X dan Y sehingga uji prasyarat terpenuhi.

Langkah selanjutnya setelah semua uji prasyarat terpenuhi adalah uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan menggunakan program IBM SPSS versi 21, diperoleh hasil hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh uji parsial sebesar $t_{hitung} X_1$ sebesar 4,932, $t_{hitung} X_2$ sebesar 2,453, dan $t_{hitung} X_3$ sebesar 2,151 dan dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,985 pada taraf signifikan 5% dapat diartikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga keputusan ujinya tolak H_0 . Sedangkan secara serentak diperoleh F_{hitung} sebesar 32,412 dibanding dengan F_{tabel} sebesar 2,72 pada taraf signifikan 5% dapat diartikan bahwa F_{hitung} lebih dari F_{tabel} sehingga keputusan ujinya tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tugu tahun pelajaran 2017/2018.

Model regresi yang diperoleh adalah $Y = -156,77 + 1,134 X_1 + 0,486 X_2 + 0,527 X_3$. Artinya setiap kenaikan 1 satuan skor *self-esteem* (X_1) dengan asumsi variabel lain (X_2 dan X_3) konstan akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 1,134 dengan konstanta -156,77. Selain itu, setiap kenaikan 1 satuan skor *self-regulation* (X_2) dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_3) konstan akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,486 dengan konstanta -156,77 dan setiap kenaikan 1 satuan skor *self confidence* (X_3) dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_2) konstan akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,527 dengan konstanta -156,77.

Variabel *self-esteem* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriani Nur dan Andi Kastiar Latief (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara *self-esteem* terhadap hasil belajar matematika siswa. Menurut Frey & Carlock (1987, seperti dikutip Djauhari, 2013), *self-esteem* (harga diri) adalah penilaian tinggi atau rendah terhadap diri sendiri yang menunjukkan sejauh mana individu tersebut meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga yang berpengaruh dalam perilaku seseorang. Menurut Nur & Latief (2016) *self-esteem* (harga diri) memiliki peran yang sangat penting untuk memacu setiap manusia pada umumnya dan siswa pada khususnya untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan Penelitian Cohen yang menemukan bahwa seorang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibanding seorang yang memiliki *self-esteem* yang rendah (Nur & Latief, 2016). Pentingnya pemenuhan *self-esteem* (harga diri) individu, terkait erat dengan dampak negatif apabila mereka tidak memiliki harga diri yang kuat. Mereka akan kesulitan

dalam menghadapi perilaku sosialnya dan merasa canggung bahkan rendah diri akan kemampuan yang dimilikinya (Julia, 2017). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang memiliki *self-esteem* (harga diri) yang baik maka dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Variabel *self-regulation* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Nur & Latief (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara *self-regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa. Ketika seorang siswa meregulasi diri dalam belajar, siswa tersebut mampu mengatur pikiran dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan akademis dalam belajar yang telah ditetapkan (Rozali, 2014). Melalui *self-regulation* (pengaturan diri) siswa dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya. Karena dengan *self-regulation* siswa akan mencari masukan, informasi tempat belajar, mengatur diri dalam memperoleh pengetahuan, dan memberikan penguatan diri selama berusaha (Zimmerman 1990, seperti dikutip dalam Ilhamsyah, (2014). Menurut Zimmerman (1990, 2000 seperti dikutip dalam Ilhamsyah, 2014) siswa yang memiliki *self-regulation* yang baik akan mampu menghadapi tugas tugas belajar dengan percaya diri dan banyak akal sehingga mampu menguasai pengetahuan yang dipelajari.

Seorang yang memiliki *self-regulation* akan memiliki motivasi yang besar dalam belajar, sehingga mereka memandang masa depan secara lebih optimis dan mampu mencapai prestasi dengan baik (Ruliyanti & Laksmiati, 2013). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-regulation* (pengaturan diri) sangat penting dimiliki oleh siswa. Apabila siswa yang mempunyai *self-regulation* (pengaturan diri) yang baik, maka siswa dapat mengatur pikiran dan tingkah lakunya sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika. Variabel *self confidence* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Irna Hanifah Ameliah, Mumun Munawaroh, dan Arif Muchyidin (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa. Menurut Hakim (2002, seperti dikutip Ameliah et al., 2016) *self confidence* (percaya diri) secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap segala aspek kelebihan dan keyakinan yang membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Orang yang mempunyai *self confidence* (percaya diri) dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik sehingga dapat menumbuhkan keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri (Putri & Zuzano, 2013).

Menurut Ameliah et al. (2016) *self confidence* (percaya diri) membuat siswa menjadi optimis dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan mengotimalkan segala kemampuan yang dimilikinya. Percaya diri merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi persepsi terhadap tujuan proses belajar sehingga akan terbentuk sikap siswa yang baik dalam belajar matematika dan akan mempengaruhi hasil belajar matematikanya (Putri & Zuzano, 2013). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self confidence* (percaya diri) harus dimiliki oleh siswa. Apabila siswa memiliki *self confidence* (percaya diri) yang tinggi maka dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwaterdapat pengaruh antara *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi bentuk aljabar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tugu Tahun Pelajaran 2017/2018. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = -156,77 + 1,134 X_1 + 0,486 X_2 + 0,527X_3$ menunjukkan bahwa *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, dan dalam rangka turut mengembangkan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, maka beberapa saran yang dapat

disampaikan sebagai berikut: a) kepada siswa, hendaknya dapat mengembangkan *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* yang sebenarnya secara alami sudah tumbuh dalam dirinya semenjak usia dini. Ketiga faktor tersebut akan mendorong diri siswa untuk belajar meningkatkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemecahan masalah matematika, b) kepada guru, dalam pencapaian tujuan belajar yang optimal, guru hendaknya memperhatikan dan memotivasi peserta didik agar memiliki *self-esteem*, *self-regulation*, dan *self-confidence* yang tinggi, dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika, c) kepada peneliti lain, bagi para peneliti yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai penelitian ini serta variabel-variabel lain yang akan mempengaruhi prestasi matematika siswa.

Daftar Rujukan

- Ameliah, I. H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Cirebon. *Eduma*, 5(1), 9–21.
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(2), 120–133.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (2nd ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djauhari, D. (2013). Hubungan Antara Self-Esteem dan Adversity Quotient Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Persona*, 2(1), 405–426.
- Hartinah, S. (2011). *Pengembangan Peserta Didik* (3rd ed.; A. Gunarsa, ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Ilhamsyah. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri Di Kabupaten Wajo*. 1(1), 10–20.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah* (2nd ed.; R. Sikumbang, ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Julia, Y. (2017). *Pengaruh Self Esteem Terhadap Aktivitas Belajar Kelas XI Ips Di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak*.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* (2nd ed.; Anna, ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Nur, F., & Latief, A. K. (2016). Pengaruh Self Esteem dan Self Regulation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Biotek*, 4(36), 244–261.
- Putri, W. E., & Zuzano, F. (2013). *Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang*. 1–8.
- Rozali, Y. A. (2014). *Hubungan Self Regulation Dengan Self Determination (Studi Pada Mahasiswa Aktif Semester Genap 2013/2014, IPK \leq 2.75, Fakultas Psikologi, Universitas X, Jakarta)*. 12(2).
- Ruliyanti, B. D., & Laksmiati, H. (2013). *Hubungan Antara Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Akademik (Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan)*.
- Yarmayani, A. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI Mipa Sma Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, Vol 6(2), 12–19.